

**MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI BAIT QUR'ANY  
SALEH RAHMANY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NISFUN NAHAR**

**NIM. 140201013**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1442 H /2020 M**

**MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI BAIT QUR'ANY  
SALEH RAHMANY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

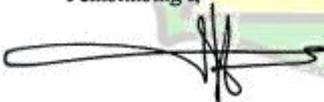
**NISFUN NAHAR**

NIM. 140201013

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Husnizar, S. Ag, M. Ag**  
NIP. 197103272006041007

Pembimbing II,



**Syafruddin, S.Ag., M. Ag**  
NIP. 197306162014111003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020  
situs:www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisfun Nahar  
NIM : 140201013  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh  
Rahmany Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 20 Juni 2020  
Yang Menyatakan,

Nisfun Nahar  
NIM. 140201013

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Model Pembelajaran Al-Qur’an di Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mawardi dan Ibunda Maskanah atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Husnizar, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syafruddin S. Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh dan pengajar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
7. Nadila Dwi Putri S.Kh, selaku orang yang menemani penulis dari nol sekaligus penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dedek Melda Imalia S.Pd selaku sahabat sekaligus yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabba'alam.

Banda Aceh, 20 Juni 2020  
Penulis,

Nisfun Nahar  
NIM. 14020101

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- LAMPIRAN III Daftar Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- LAMPIRAN IV Daftar Pedoman Wawancara dengan Guru
- LAMPIRAN V Daftar Angket Santri
- LAMPIRAN VI Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Nisfun Nahar  
NIM : 140201013  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Judul : Model pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any  
Saleh Rahmany Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 24 Agustus 2020  
Tebal Skripsi : 100 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Husnizar, M. Ag  
Pembimbing II : Syafruddin, M, Ag  
Kata Kunci : Model Pembelajaran, Al-Qur'an

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh, para santri sulit dalam pembelajaran Al-Qur'an apalagi tentang persoalan hafalan dengan model biasa seperti qiraati, talaqi, dan baghdadiyah. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui model dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan ialah: Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat ditempuh dengan tiga model utama yaitu: model jarimatika, model kinestetik dan model terapan ilmu tajwid. Pelaksanaan ketiga model pembelajaran tersebut sangat mendukung hafalan dan ingatan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penyampaian materi bacaan hafalan Al-Qur'an kepada santri terdapat tiga metode yang bervariasi yaitu: metode qira'ati, baghdadiyah dan talaqqi. Yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh yaitu susah mengatur santri yang super aktif, kurangnya komunikasi antar guru dan santri ketika di dalam kelas, dan kekurangan waktu dalam menerapkan model pembelajaran. Adapun keberhasilan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) Faktor internal, yaitu terdapat dalam diri santri baik itu bakat, minat, motivasi dan kecerdasan. b) Faktor eksternal, yaitu terdapat dari luar santri seperti adanya dukungan dari orang tuanya, guru dan lingkungannya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya menjadi ibadah.<sup>1</sup> Kehidupan menjadi jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus berusaha belajar, membaca, mengenal dan memahaminya. Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya sebagai petunjuk dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi, sehingga tidak mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf ayat 43:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ( الزخرف )

Artinya: *“Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama (kitab) yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus”*. (Az-Zukhruf : 43).

Salah satu dari dua hal yang diuraikan oleh ayat-ayat yang lalu itu terjadi dan memang pasti akan terjadi, jika kuasa Allah demikian

---

<sup>1</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 6.

itu besarnya, yang dapat membinasakan siapa pun yang mengabaikan wahyu atau menentang kebenaran yang disampaikan Rasul-Nya, maka wahai Nabi Muhammad, berpegang teguhlah dan tingkatkan usahamu secara bersungguh-sungguh dalam berpegang teguh dengan apa yang telah diwahyukan Allah kepadamu sejak wahyu pertama yang engkau terima hingga kini seterusnya, serta tetaplah melaksanakan ajarannya, karena sesungguhnya engkau berada di atas jalan lebar yang mudah ditelusuri lagi lurus tidak berliku-liku sehingga perjalanan menjadi singkat, dan sesungguhnya ia yakni yang diwahyukan kepadamu itu dengan kata lain Al Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar serta peringatan dan pengajaran luhur bagimu dan bagi kaummu bahkan bahkan semua yang mengikuti tuntunannya, dan kelak kamu semua engkau dan mereka akan ditanyai yakni diminta untuk mempertanggungjawabkannya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an itu berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menunaikan pelajaran dan ajaran penting itu, tentu akal sangat diperlukan untuk membersihkan hati.<sup>3</sup> Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang sangat lengkap yaitu dasar petunjuknya bagi orang-orang beriman dalam menjalankan khalifah di muka bumi. Maka dari itu, memahami Al-Qur'an bagi setiap orang beriman menjadi persoalan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, di Indonesia sudah banyak metode yang dilahirkan oleh para ulama untuk memberikan alternatif

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 571.

<sup>3</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an...*, h. 7.

bagi masyarakat umum, misalnya ada “metode Qiraati dan Talaqqi”.<sup>4</sup> Dengan adanya metode tersebut maka akan memudahkan para ustadz dalam melakukan proses pembelajaran Al-Qur’an dan juga memudahkan para santri dalam memahami dan mengerti tentang cara pembelajaran Al-Qur’an secara baik dan benar.

Telah banyak didapati model pembelajaran Al-Qur’an yang muncul dan berkembang pada setiap lembaga pendidikan Al-Qur’an yang berkembang seiring dengan majunya pengkajian dan pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan di berbagai daerah. Pembelajaran Al-Qur’an selayaknya diterapkan sejak usia dini agar dapat terbiasa anak-anak dalam pengucapan huruf-huruf atau menghafal dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur’an.

Model pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan di yayasan Bait Qur’any memiliki variasi yang unik dalam implementasinya, akan tetapi hanya difokuskan pada 3 model pembelajaran saja yaitu: model Jarimatika, model kinestetik dan terapan ilmu tajwid. Namun penerapannya, banyak santri yang mengalami beberapa kendala dalam permasalahan, terutama saat melakukan muraja’ah teks Al-Qur’an. Mereka pada umumnya mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf saat melafalkannya, menghafal dan membacanya dengan menggunakan metode-metode seperti qiraati, talaqi, Baghdadiyah dan lain-lain. Umumnya mereka sulit dalam pengucapan huruf-huruf dan susah membedakan panjang pendek ketika diterapkan dengan metode

---

<sup>4</sup>Ahda Bina, *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), h. 17-19.

tersebut. Selain menggunakan metode-metode tersebut, ustadz dan ustadzah perlu menggunakan juga model yang mampu membuat santri lebih mudah paham dan membuat hafalannya semakin meningkat. Adapun model yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah ialah model Jarimatika, model kinestetik dan terapan ilmu tajwid. Dengan adanya ketiga model tersebut, sangat membantu santri yang mengalami kesulitan dalam hal pengucapan huruf-huruf saat melafalkannya, menghafal dan membacanya pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai model pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Model Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Apa saja model pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?
2. Apa saja metode pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?

---

<sup>5</sup> Wawancara awal penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 23 Februari 2019.

3. Apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?
4. Bagaimana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja model pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis peneliti dapat bertambah ilmu terkait hasil penelitian ini. Dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, mahasiswa, ustad/ustadzah dan guru.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.
- b. Bagi sekolah/pesantren menjadi pedoman dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
- c. Hasil penelitian ini dapat dipakai dalam memudahkan peneliti lainnya dan juga para guru dalam penerapan model pembelajaran Al-Qur'an.

## E. Defenisi Operasional

### 1. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai sebuah kontruksi yang bersifat teoritis dari konsep.<sup>6</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan manusia atau makhluk hidup untuk belajar.<sup>7</sup> Jadi sebuah model pembelajaran berisi mengenai bentuk atau kontruksi yang dirancang secara baik berdasar pada teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara menjadikan orang belajar.

Menurut Oemar Hamalik, menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, karyawan

---

<sup>6</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 95.

<sup>7</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...*, h. 96.

dan lain-lain. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, spidol, slide, audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut Sugiyanto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>9</sup>

Menurut Hamzah B. Uno bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan ulasan-ulasan para tokoh maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses sadar untuk melahirkan manusia, berubah tingkah lakunya melalui pembiasaan, dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sistematis dan kontinyu.

## 2. Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 57.

<sup>9</sup> Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, 2009), h. 3.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.2.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama, bagi yang membacanya mendapatkan pahala. Di samping itu, Al-Qur'an juga menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Al-Qur'an adalah petunjuk yang tidak diragukan lagi keberadaannya, sehingga dengan adanya Al-Qur'an, manusia mampu untuk membedakan hak dan yang batil. Ia diturunkan untuk menjadi pegangan hidup bagi siapa saja yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia turunkan untuk suatu umat atau untuk suatu abad, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa.

Adapun model pembelajaran Al-Qur'an yang penulis maksudkan dalam skripsi ini ialah proses perubahan tingkah laku santri melalui proses belajar menghafal Al-Qur'an, membaca, membimbing dan melatih santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar santri terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).  
h. 1.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi ini ditulis oleh Uronika Aniq Arina pada tahun 2012 dengan judul "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Diponegoro Tahun Pelajaran 2011-2012*" yang di dalamnya secara umum membahas pelaksanaan pembahasan metode pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode qiraati, talaqi, Baghdadiyah. Dengan adanya metode ini sangat membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu sama-sama menggunakan metode qiraati, talaqi, Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an yang memuat berbagai macam model pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.<sup>12</sup>
2. Skripsi ini ditulis oleh Khikmatun Shofariyah pada tahun 2013 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto*" yang di dalamnya membahas penerapan dan bermacam-macam strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Persamaan antara

---

<sup>12</sup> Uronika Aniq Arina, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Diponegoro Tahun Pelajaran 2011-2012*, Skripsi, (Tarbiyah: STAIN Purwokerto), Tahun 2012.

penelitian yang dilakukan oleh Khikmatun Shofariyah dengan peneliti adalah pada pembahasan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Khikmatun Shofariyah lebih menekankan kepada strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu yang menggunakan metode yang bervariasi seperti qiraati, talaqi, Baghdadiyah, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an yang memuat berbagai macam-model pembelajaran Al-Qur'an seperti model Jarimatika, model kinestetik dan terapan ilmu tajwid yang diterapkan di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.<sup>13</sup>

3. Skripsi ini ditulis oleh Supinah pada tahun 2015 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas*" di dalamnya membahas strategi pembelajaran Al-Qur'an, yaitu yang menggunakan metode yang bermacam-macam seperti qiraati, talaqi, Baghdadiyah, sedangkan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Supinah lebih menekankan pada strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an dan memuat berbagai macam-model pembelajaran seperti model Jarimatika, model kinestetik

---

<sup>13</sup> Khikmatun, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto*, Skripsi, (Tarbiyah: STAIN Purwokerto), Tahun 2013.

dan terapan ilmu tajwid yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.<sup>14</sup>

4. Skripsi ini ditulis oleh Mualif 'Asri pada tahun 2013 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an di MIN Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2014*" yang di dalamnya membahas tentang strategi pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mualif 'Asri dengan penulis terletak pada kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode qiraati dan talaqi. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an yang memuat berbagai macam-model pembelajaran seperti model Jarimatika, model kinestetik dan terapan ilmu tajwid yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Supinah, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Tarbiyah: IAIN Purwokerto), Tahun 2015.

<sup>15</sup>Mualif 'Asri pada tahun 2013 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an di MIN Kroya Kabupaten Cilacap*", Skripsi, (Tarbiyah : STAIN Purwokerto), Tahun 2013.

## **BAB II**

### **MODEL-MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran Al-Qur'an**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Berikut pengertian model pembelajaran menurut beberapa ahli:

1. Menurut Sugiyanto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, 2009), h. 3.

2. Menurut Hamzah B. Uno bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>
3. Menurut Arends dalam buku karangan Agus Suprijono menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun teritorial.<sup>3</sup>

Berdasarkan ulasan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan konsep-konsep yang membentuk suatu pola. Pola tersebut digunakan pengajar sebagai acuan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan baik di kelas maupun kelompok belajar kecil. Adapun perbedaan pola, patron, format dan konsep sebagai berikut:

1. Pola merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar.
2. Patron. Menurut KBBI patron adalah orang yang menjadi suri tauladan, suri tauladan disini berarti seorang guru yang menjadi contoh yang baik bagi santri.
3. Format merupakan susunan dan bentuk sebuah naskah yang

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.2.

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.

menggambarkan tata letak dan redaksi.

4. Konsep adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses dan menghasilkan perubahan seperti kemampuan membedakan, nilai, aturan dan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.<sup>4</sup>

Berdasarkan ulasan-ulasan para tokoh maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses sadar untuk melahirkan manusia, berubah tingkah lakunya melalui pembiasaan, dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sistematis dan kontinyu.

#### **B. Model-model Pembelajaran Al-Qur'an**

Model pembelajaran diartikan sebagai sebuah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep.<sup>5</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan manusia atau makhluk hidup untuk belajar. Jadi sebuah model pembelajaran berisi mengenai bentuk atau konstruksi yang dirancang secara baik berdasar pada teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara menjadikan orang belajar. Adapun model-model yang sering digunakan dalam suatu pembelajaran dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

##### 1) Model Jarimatika

Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan atimatika. Jari adalah jari-jari tangan manusia, sedangkan atimatika adalah kemampuan

---

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning...*, h. 47.

<sup>5</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 95.

berhitung. Jadi jarimatika adalah teknik berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi Ka Ba Ta Ku/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas-ruas jari-jari tangan. Di sisi lain jarimatika terdengar akrab bagi orang Indonesia akan mudah menangkap maksud bahwa jarimatika adalah menggunakan jari untuk matematika.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyo menegaskan bahwa model jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari.<sup>7</sup> Selain dipopulerkan oleh Ibu Septi Peni Wulandari metode jarimatika juga dipopulerkan oleh Hendra BC dan A. Nur Widiastuti yaitu “menghitung dengan jari diciptakan oleh Hendra BC sekitar tahun 1953-an, pada awal penciptaan materinya masih terbatas dimulai dari bilangan 6-10 tetapi sudah dibukukan langsung pertama kali pada tahun 1960-an dengan judul bukunya “Koncoeng dan Bawoek Pintar Berhitung” dengan penerbit Oemar Mansur Kosambi-Bandung”. Kemudian disebarluaskan melalui berbagai media cetak dengan nama metode JHC Handsis (Hensis).<sup>8</sup>

Model jarimatika mempunyai nilai lebih di antaranya adalah:

- a) Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung. Hal ini akan membuat anak mudah melakukannya.

---

<sup>6</sup> Septi Peni Wulandari, *Jarimatika*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008), h. 34.

<sup>7</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Pintar Jarimatika*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 23.

<sup>8</sup> Hendra BC dan A. Nur Widiastuti, *Jari Hitung Cepat ABC Berhitung Cepat dan Berhitung Jari Metode JHC-Hand-sis*, (Jakarta: Media Komputindo, 2009), h. 1.

- b) Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Mungkin mereka menganggapnya lucu. Dengan begitu, mereka akan melakukannya dengan gembira.
- c) Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan
- d) Alatnya tidak perlu dibeli, tidak pernah ketinggalan, atau terlupa dimana menyimpannya, dan tidak bisa disita pada saat ujian.<sup>9</sup>

Model jarimatika digunakan dalam pembelajaran karena dengan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Mungkin mereka menganggapnya lucu. Dengan begitu, mereka akan melakukannya dengan senang dan gembira. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru saat menerapkan model jarimatika diantaranya:

- a) Dalam jarimatika tangan kanan digunakan untuk melambangkan satuan, sedangkan tangan kiri untuk melambangkan puluhan.
- b) Guru menggunakan tangan kanan untuk melakukan operasi (Ka Ba Ta Ku/ kali bagi tambah kurang).
- c) Setelah itu guru dapat memilih salah satu operasi hitung tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan di dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

## 2) Model Kinestetik

---

<sup>9</sup> Hendra BC dan A. Nur Widiastuti, *Jari Hitung Cepat ABC Berhitung...*, h. 2.

<sup>10</sup> Hendra BC dan A. Nur Widiastuti, *Jari Hitung Cepat ABC Berhitung...*, h. 3.

Kinestetik adalah suatu kecenderungan memperoleh informasi melalui tangan dan kaki atau indra praba. Mereka belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Santri yang mempunyai gaya belajar kinestetik ini lebih cepat memahami pelajaran dengan memberi contoh dengan tampilan.<sup>11</sup>

Santri yang kinestetik adalah menguatkan belajar dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas. Mereka cenderung pada gerak hati, yang sedikit sabar.<sup>12</sup> Maksudnya selama pelajaran berlangsung, mereka mungkin gelisah kecuali jika mereka dapat bergerak dan melakukannya, misalnya dengan mengulurkan tangan dan menyentuh mereka terutama untuk memberi arahan, menyuruh siswa membentuk kelompok, berpindah tempat dan lain-lain.

Guru hendaknya menyajikan kepada santri kinestetik proyek terapan, lakon pendek dan lucu yang dapat membantu mereka dalam belajar. Jika ada hal-hal yang ingin didemonstrasikan, pelajar kinestetiklah orangnya, karena santri kinestetik sangat suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Ustadzah sebaiknya memahami karakter santri kinestetik yang tidak senang dengan duduk rapi di kelas, karena mereka banyak bergerak dan bahkan lebih suka duduk dilantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka sambil

---

<sup>11</sup> Desi, Mulyana. *Kamus Lengkap dan Bahasa Dana Sastra Indonesia*. (Jakarta: kencana 2009). h.143.

<sup>12</sup> Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: insan Madani, 2007). h. 6.

menikmati makanan ringan.<sup>13</sup>

Adapun media atau bahan yang cocok bagi santri kinestetik yaitu dengan menggunakan seluruh panca indera penglihatan, sentuhan, pengecap, penciuman, pendengaran, masuk ke laboratorium, kunjungan lapangan, memberikan contoh kehidupan nyata, pengaplikasian, pemeran, sampel serta fotografi. Sedangkan strategi belajar terbaik bagi santri kinestetik di antaranya: mengingat kejadian nyata yang terjadi, memasukan berbagai macam contoh untuk memudahkan dalam mengingat konsep, penggunaan benda-benda yang mengilustrasikan ide, melakukan eksperimen, mengingat kembali mengenai eksperimen, kunjungan lapangan serta melakukan demonstrasi.<sup>14</sup>

Adapun ciri-ciri perilaku individu dengan karakteristik gaya belajar seperti disebutkan di atas, menurut Deporter & Hernacki, adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara dengan perlahan.
- b) Menanggapi perhatian fisik.
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- g) Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

---

<sup>13</sup> Bobby De Porter, et, al, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Cet. III, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 217.

<sup>14</sup> Silberman, *Active Learning...*, h. 7.

- i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.
- l) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu.
- m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- n) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot. Mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat berbicara.
- o) Kemungkinan tulisannya tidak bagus.
- p) Ingin melakukan segala sesuatu.
- q) Menyukai permainan yang menyibukkan.<sup>15</sup>

Modalitas ini mengarah pada pengalaman dan latihan simulasi atau nyata, meskipun pengalaman tersebut melibatkan modalitas lain. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan dan aplikasi. Menurut pengamatan peneliti, ada beberapa karakteristik lagi untuk tipe gaya belajar auditorial, di antaranya: tidak peduli dengan suasana, penampilan tidak rapi, cepat tertidur bila tidak ada kegiatan dan cepat akrab dengan orang lain.

Adapun langkah-langkah atau strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

---

<sup>15</sup> Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Cet XXIX, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 118-120.

1. Guru harus bersikap demokrasi dalam proses penyampaian metode hafalan santri dengan kemampuan dan waktu yang sudah ditentukan.
2. Guru mengajak santri belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya seorang santri membaca sambil bermain, sedangkan guru tetap memantau santri belajar menghafal.
3. Guru memberikan kebebasan kepada santri melalui hal-hal yang dapat membawa suasana rileks kepada santri.
4. Guru selalu control materi hafalan lewat rambu tertentu berupa warna yang unik dan menggarisbawahi tulisan yang dianggap sulit.
5. Guru memberikan kesempatan mendengar audio hafalan atau irama-irama tertentu yang sesuai dengan materi hafalan.<sup>16</sup>

### 3) Model Terapan Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf Arab dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian sesuai dengan hukum-hukum bacaanya.<sup>17</sup> Ilmu Tajwid suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid ini penting bagi kaum muslim untuk mempelajarinya dalam hal ini untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2007). h. 6

<sup>17</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qu'ran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 36.

Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at Al-qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-qur'an. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-qur'an sekedarnya.<sup>18</sup>

Pengenalan Ilmu tajwid untuk anak-anak tingkat madrasah ataupun setara dengan SD sudah diajarkan, namun permasalahannya adalah siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar dikarenakan Ilmu Tajwid ini susah dan membosankan untuk dipelajari. Seperti yang diketahui bersama permasalahan ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan model pembelajaran model terapan ilmu tajwid diantaranya:

1. Guru harus menyiapkan materi tajwid sesuai dengan silabus.
2. Guru menuliskan materi di depan papan tulis agar santri bisa mencatatnya.
3. Kemudian guru membaca materi yang ada di papan tulis terlebih dahulu lalu mempraktekkan bacaan secara bersama-sama.
4. Guru menyuruh santri membaca materi tajwid satu persatu lalu

---

<sup>18</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qu'ran...*, h. 38.

<sup>19</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qu'ran...*, h. 39.

memperbaiki secara bersama-sama bacaan yang tidak sesuai dengan hukum tajwid.<sup>20</sup>

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru di Bait Qurani dalam melaksanakan proses hafalan Al-Qur'an dapat ditempuh dengan tiga model utama yaitu model jarimatika, model kinestetik dan model terapan ilmu tajwid. Ketiga model tersebut dapat digolongkan kedalam metode demonstrasi.

Menurut Suaedy metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan atau metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

---

<sup>20</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an...*, h. 37.

Tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik.
- b. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.
- d. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain.

### **C. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah thariq yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan

---

<sup>21</sup> Suaedy, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 98.

mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>22</sup>

### 1. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai kepada tahap yang sempurna.<sup>23</sup> Pembelajaran dalam metode ini lebih diterapkan kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu untuk menghafalnya. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di Yogyakarta oleh seorang ulama yang bernama As'ad Hamum, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Quran karena metode ini memudahkan dalam mengingat huruf dari huruf-huruf hijaiyah.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, santri juga digembleng dengan materi-materi berikut;

- a. Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma).
- b. Hafalan ayat-ayat pilihan.
- c. Hafalan bacaan sholat dan prakteknya.
- d. Hafalan do'a sehari-hari.
- e. Menulis huruf al-Qur'an.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

<sup>23</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

<sup>24</sup> Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 43.

Kelebihan metode Iqra':

- a. Baca langsung tanpa dieja huruf yang dibaca.
- b. Tidak diurai.
- c. Privat klasikal guru menyimak satu persatu.
- d. Modul buku Iqra' dengan kemampuan yang sejajar.
- e. Praktis karena metode Iqra' mudah dipelajari dan dipahami.

Kelemahan metode Iqra':

- a. Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b. Tidak ada media belajar.
- c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- d. Materi terlalu banyak, sehingga ada santri yang tidak sabar untuk meraih jilid selanjutnya.<sup>25</sup>

## 2. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, dalam praktek pengajaran materi qira'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan memperaktekan bacaan tartil sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qira'ati, ustadzah tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.<sup>26</sup> Pada prinsipnya pembelelajaran qira'ati adalah:

---

<sup>25</sup> Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an...*, h. 43.

<sup>26</sup> Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), h.12.

- a. Prinsip yang dipegang guru adalah teliti, waspada dan tegas.
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c. Waspada dalam menyimak.
- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e. Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar, cepat, benar dan tepat (LCBT).<sup>27</sup>

Metode ini digunakan dalam membaca Al-Qur'an karena setelah ditulis metode ini langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qira'ati, ustadzah perlu memberi tuntunan menulis lalu membaca, dan dipraktekkan langsung dengan bacaan surah pendek.

Kelebihan metode qira'ati:

- a. Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh santri.
- b. Santri aktif dalam hal membaca Al-Qur'an.
- c. Sangat efektif.
- d. Santri dapat menguasai bacaan secara baik dalam waktu yang singkat.

Kelemahan metode qira'ati:

- a. Santri tidak bisa membaca dan mengeja.
- b. Santri kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.

---

<sup>27</sup> Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA...*, h. 13.

c. Santri yang tidak aktif akan semakin tertinggal.<sup>28</sup>

### 3. Metode Baghdadiyah

Metode ini dilengkapi dengan satu jilid buku yang dimulai dengan mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan kemudian harkat-harkat, kalimat-kalimat dan diakhiri dengan bacaan *juz amma*. Metode baghdadiyah adalah metode mengajar huruf-huruf hijaiyah. Selanjutnya diajarkan pengenalan titik hurufnya dan harkat (baris) fathah, kasrah dan dhammah. Kemudian diajarkan cara mengucapkan huruf yang bertasydid. Kemudian dilanjutkan dengan tanwin dengan susunan dua, tiga dan empat huruf dan seterusnya. Jika anak-anak sudah mampu membaca huruf-huruf, kata-kata kemudian kalimat, maka akan dipindahkan untuk membaca surat Al-Fatihah sampai surat An-Naba', kemudian baru belajar mushaf yaitu Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Dalam metode ini ustazah harus betul-betul memperhatikan secara serius bacaan dan ejaan para santri secara bergiliran satu persatu, sehingga membutuhkan waktu yang sangat panjang. Kelebihan metode ini adalah bimbingan yang diberikan penuh terhadap siswa yang diajarkan sehingga santri betul-betul mengerti akan arti dan lafaz bacaan yang dibaca.

Kelebihan metode Baghdadiyah yaitu:

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.

<sup>28</sup> Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA...*, h. 14.

<sup>29</sup> Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: LPTQ, 1995), h. 5-6.

- b) Pola bunyi dan huruf disusun secara rapi.
- c) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik sendiri.
- d) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Kelemahan metode Baghdadiyah yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf-huruf hijaiyah dan harus di eja.
  - b. Kaidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
  - c. Santri kurang aktif, karena harus mengikuti guru dalam membaca.<sup>30</sup>
4. Metode A Ba Ta Tsa

Metode A Ba Ta Tsa merupakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari metode belajar membaca Al-Qur'an dan konsep pengajaran Al-Qur'an yang mudah dan praktis dapat diajarkan kepada siapa saja mulai dari anak-anak pra sekolah sampai peserta manula yang mengalami keterlambatan dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Metode A Ba Ta Tsa dalam pengajaran Al-Quran yaitu suatu konsep belajar Al-Quran yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru Al-Quran,

---

<sup>30</sup> Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'...*, h. 7.

<sup>31</sup> Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar Al-Qur'an, 2003), h. 3.

pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya.<sup>32</sup>

Dalam mengajar kita menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan dan kelemahan metode A Ba Ta Tsa adalah:

Kelebihan metode A Ba Ta Tsa adalah:

1. Siswa dapat membaca secara cepat dan bertajwid
2. Penyajian materinya lebih ringkas.

Kelemahan metode A Ba Ta Tsa adalah:

1. Pengajaran face to face yang dianggap mengurangi waktu belajar tiap siswa, karena harus dibagi dengan siswa lainnya
2. Akan adanya siswa yang berkeliaran atau kegiatan lainnya pada waktu belajar.

Dengan demikian belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa menjadi salah satu metode alternatif yang dapat membantu anak yang kesulitan dalam membaca al quran dan menanamkan pada diri anak bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu menyenangkan. Dipahami juga bahwa kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>33</sup>

#### 5. Metode Imla'

Metode imla' disebut juga dengan metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa

---

<sup>32</sup> Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an...*, h. 4.

<sup>33</sup> Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an...*, h. 5.

menulisnya dibuku tulis.<sup>34</sup> Adapun metode imla' yang penulis maksudkan ialah metode menulis atau dikte dalam proses pembelajaran membaca Al-Qura'an oleh guru tanpa melihat Al-Qur'an.

#### 6. Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal, misalnya ayat pertama dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali ataupun lebih sehingga terbentuknya pola dalam bayangan. Dengan demikian akan mampum mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bentuk bayangannya saja, tetapi melainkan untuk membentuk kelancaran pada lisannya.<sup>35</sup> Jika memang sudah terhafal pada ayat pertama maka dilanjutkan dengan cara yang sama untuk ayat berikutnya. Dengan demikian langkah untuk selanjutnya agar hafalan lebih teringat maka membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>36</sup>

Adapun tahapan-tahapan cara menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah tersebut sebagai berikut:

- a. Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terekam dengan baik dalam memori melalui indra penglihatan. Maka harus membacanya sebanyak

---

<sup>34</sup>Yusuf Tayar, Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 139

<sup>35</sup> Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 64

<sup>36</sup> Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an* (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), h. 42.

- 10 kali atau 20 kali atau lebih, dengan membacanya suara yang sedikit keras sehingga terdengar oleh indra pendengaran.
- b. Hendaknya terus mengulang-ulang membaca ayat yang telah dihafal dengan melihat Al-Qur'an, dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak. Caranya membaca sebanyak 10 kali juga dengan cara konsentrasi penuh.
  - c. Selanjutnya menghafal ayat yang sudah dibaca dengan cara memejamkan mata dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi yang penuh sehingga benar-benar terekam di dalam memori.
  - d. Kemudian bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam lagi dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan cara pasangan konsentrasi yang penuh.<sup>37</sup>

Jadi demikian secara sederhana bahwa metode wahdah adalah metode dengan cara untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat dengan cara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, setelah terhafal ayat-ayat pertama maka lanjutkan dengan ayat-ayat yang hendak dihafal sehingga seterusnya dengan cara yang sama.

#### 7. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya pada selembar kertas yang disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut yang

---

<sup>37</sup> Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat...*, h. 43.

telah ditulis dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, selanjutnya dihafalkan kembali ayat yang telah ditulis.<sup>38</sup>

#### 8. Metode *sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Metode *sima'i* merupakan metode cara menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat, apalagi bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

- a. Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra dan anak-anak.
- b. Merekam suara terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

#### 9. Metode Gabungan

Metode merupakan metode gabungan antara metode pertama dan kedua yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja metode *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsioanal sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.<sup>39</sup> Dalam hal lain setelah penghafal selesai menghafal Al-Qur'an ayat yang dihafalnya, kemudian mencoba menulis kembali yng sudah dihafalkan oleh nya di selemba kertas.

<sup>38</sup> Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat...*, h. 44.

<sup>39</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h. 64.

Kemudian mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan.<sup>40</sup>

#### 10. Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan metode bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yang dimana ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang dipimpin oleh guru atau instruktur yang membacakan terlebih dahulu satu ayat setelah itu siswa mengikutinya atau meniru guru tersebut untuk dibaca ayat yang dibaca oleh gurunya.<sup>41</sup>

#### 11. Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah metode cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.<sup>42</sup>

Dengan metode ini santri maupun siswa membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri maupun siswa, demikian cara ini membutuhkan kesabaran dan waktu yang banyak.<sup>43</sup>

#### 12. Metode *Talaqqi* جامعة الزاويك

Metode *talaqqi* adalah metode dimana seorang murid mempresentasikan atau menyetorkan hafalan mereka kepada gurunya

<sup>40</sup> Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat...*, h. 45.

<sup>41</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an...*, h. 64

<sup>42</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), h. 83.

<sup>43</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Syamil Cipta Media, 2004), h. 51.

atau ustad yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>44</sup> Dalam metode ini hafalan seorang murid akan diuji oleh gurunya, ustad, atau pembimbingnya, maka seorang santri akan diuji dengan baik hafalan dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar tampak melihat *mushaf* Al-Qur'an lagi.

### 13. Metode *Mu'aradah*

Mu'aradah yaitu metode murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan *murattal* Al-Qur'an melalui kaset-kaset *tilawatula* Qur'an.<sup>45</sup>

### 14. Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah yaitu metode mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu yang tepat serta pelaksanaan ayat-ayat yang akan dimuraja'ah.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk...*, h, 83.

<sup>45</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi...*, h, 52.

<sup>46</sup>Raghib As-sirjani, dkk, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (PQS Publishing, 2013), h. 119.

### 15. Metode *Jibril*

Pada dasarnya, metode Jibril adalah dilatar belakangi perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengikuti baca Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu.

Inti sari metode ini adalah seorang menirukan bacaan seorang gurunya. Dengan demikian metode ini bersifat teacher-centris dimana posisi guru adalah sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

### 16. Metode Asosiasi

Metode asosiasi merupakan penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa atau objek yang menarik perhatian siswa terhadap apa yang diterapkan oleh guru. Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an biasanya dihubungkan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an agar dapat menemukan kombinasi atau perpaduan seiring dengan diterapkan metode tersebut dan siswa juga mudah dalam memahaminya.<sup>47</sup>

### 17. Metode Karamah

Karamah merupakan karunia yang diberikan oleh Allah melalui para wali Nya berupa mukjizat, seperti ilmu, kekuasaan dan lainnya. Metode ini jarang digunakan dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an karena hanya orang tertentu saja yang bisa menerapkan metode ini, dan hanya para wali yang diberikan karunia oleh Allah yang bisa menerapkan metode ini.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk...*, h. 84.

<sup>48</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/karamah>, di akses tanggal 31 Agustus 2020.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an biasanya diterapkan berbagai metode penting dan bervariasi dan pada umumnya metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### **D. Syarat dan Adab Menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>49</sup>

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya.<sup>50</sup> Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an.<sup>51</sup>

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya

<sup>49</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008). h. 1.

<sup>50</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 1.

<sup>51</sup>Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an), h. 390.

diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini.<sup>52</sup>

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menunaikan pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Membacanya yang disertai dengan proses penghayatan akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin kita.<sup>53</sup>

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.

---

<sup>52</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), h. 6-7.

<sup>53</sup> Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

#### d. Mengondisikan Mentalitas.<sup>54</sup>

##### 1. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

###### a) Niat yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika hal itu terjadi maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an pada si penghafal.

Demikian juga apabila yang dipaksakanya sudah bosan menghafal Al-Qur'an atau mersa kesulitan, maka dengan sendirinya ia akan putus asa dan menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya, niat yang ikhlas merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi orang yang sedang proses menghafal Al-Qur'an.

Orang yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas dia tidak akan mengharapkan atau penghormatan orang lain ketika membaca Al-Qur'an. Sebab, hal tersebut akan menimbulkan penyakit hati, seperti

---

<sup>54</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2014), h. 28-62.

sombong, pamer, dan lain sebagainya. Kemudian, tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran. Karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi penghafal Al-Qur'an yang sempurna.<sup>55</sup>

b) Meminta izin kepada orang tua atau suami

Selaku seorang anak atau seorang istri yang ingin mengerjakan sesuatu mestilah meminta izin terdahulu kepada orang tau atau suami. Sebab, hl itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin untuk menghafal Al-Qur'an, berarti si penghafal sudah mendapat sebuah kebebasan untuk menggunakan waktu. Akan tetapi, pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila suatu hari si penghafal mengalami hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka anda mendapat motivasi dan doa dari mereka. Karena Doa tersebut sangat sangat berperan dalam proses menghafal. Sehingga si penghafal tidaka akan putus asa berhenti di tengah perjalanan mengahafal Al-Qur'an. Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan ujian dari Allah.

c) Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu

---

<sup>55</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 30.

kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat, dan terus berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, maka semua ujian-ujian dari Allah Insyallah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh sabar. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya, selain *ulul 'azmi*, yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja. *Ulul 'azmi* juga mempunyai sebuah sifat yang penting dan jelas, dalam arti sederhananya, yaitu mempunyai tekad yang jujur. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.<sup>56</sup>

Kemungkinan ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah cukup. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا  
(الْإِسْرَاءِ)

Artinya : “Dan, barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itua adalah orang-orang

<sup>56</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 34.

*yang usahanya dibalasi dengan baik*". (QS. Al-Isra' ayat 19).

Sayyid Quthub menggaris bawahi bahwa kehendak Allah menjadikan kehidupan manusia memiliki hukum-hukum yang tidak meleset dan berubah, sehingga bila sebab-sebab sesuatu telah terpenuhi, maka pastilah diikuti oleh akibatnya, dan ketika itu terlaksanalah kehendak Ilahi dan menjadi pasti ketetapan-Nya. Allah tidak memerintahkan keburukan, tetapi keberadaan orang-orang *mufrad* itu menjadi bukti bahwa sendi-sendi masyarakat telah goyah dan telah berjalan menuju kehancuran, ini berarti ketentuan Allah akan menemuinya. Sebenarnya masyarakat itu sendiri yang mengakibatkan diri mereka ditimpa oleh hukum-hukum Allah karena mereka sendiri juga yang membiarkan kaum *mufrad* hidup berfoya-foya tanpa mencegah mereka. Jika demikian, kehendak Allah yang dimaksudkan di atas, tetapi kehendak-Nya itu adalah terjadinya akibat karena wujudnya sebab. Dalam konteks ini, sebab adalah terjadinya akibat karena wujudnya sebab, sedang akibat adalah kehancuran masyarakat.<sup>57</sup>

Tak seorangpun yang tidak ingin kebahagiaan akhlat. Semua manusia ingin kebahagiaan akhirat. Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, me *takrir* dan mematangkan hafalannya yang sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari itu, dengan tekad yang besar dan kuat, ia akan menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dan lancar, yang sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>57</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil, 2016), h. 435.

Hal tersebut, sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Rjab al-Hambali, “Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (menggangunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya.”<sup>58</sup>

d) Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-qur’an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal Al-Qur’an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal Al-Qur’an sebelum berhasil hafal seluruh isi Al-Qur’an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa saja., tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an, namun keistiqamahan yang kuat dan ketentuan sang penghafal itu sendiri.<sup>59</sup>

e) Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang menghafal Al-qur’an harus berguru kepada ahli, yaitu guru yang menghafal Al-qur’an pula, serta orang yang sudah

---

<sup>58</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur’an...*, h. 35.

<sup>59</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur’an...*, h. 36.

mantap dalam segi agama, dan pengetahuannya tentang Al-qur'an seperti *ulumul Qur'an*, *asbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya. Tidak dibolehkan bagi penghafal berguru kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak menghafal Al-Qur'an. Misalnya, anda berguru dan menyeter hafalan pada guru Kimia, guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Arab dan lain-lain. Menghafal Al-Qur'an juga tidak diperbolehkan menghafal sendiri tanpa adanya seorang guru dan hafalannya tidak disetorkan kepada guru. Karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.

f) Mempunyai akhlak yang terpuji

Ketika berbicara tentang akhlak terpuji pasti kita selaku umat Nabi muhammad akan mencontohi akhlaknya beliau. Rasulullah adalah suri teladan bagi seluruh umat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
 كَثِيرًا ( الاحزاب )

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah*”. (Qs. Al-ahzab ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Sesungguhnya telah ada pada (diri)

Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) ang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. لَيْسَ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (dan banyak menyebut Allah) karena dengan hal ini tercapai peneladanan dengan Rasulullah.

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraisy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, beliau mengemukakan bahwa, dalam soal-soal agama, ketelanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.<sup>60</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan, “ayat dalam surat *al-ahzab* di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, ribath dan

<sup>60</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2002 ), h. 243.

kesungguh-sungguhannya, oleh karena itulah Allah berfirman untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang *Ahzab*.<sup>61</sup>

Begitu pula bagi seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya mengedepankan bagus bacaan dan hafalan Al-Qur'an, melainkan juga harus akhlaknya, karena penghafal Al-Qur'an adalah *hamilul Qur'an*. Jadi diajarkan dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, bisa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Dan, hal tersebut hanya bisa dipat oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan menghafal Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat.

Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an haruslah menjaga hati dan seluruh pancainderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ  
(العنكبوت)

Artinya : “*Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberika ilmu. Dan, tidak ada yang meningkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang*

<sup>61</sup> Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2000), h. 278.

*yang zhalim*”. (QS. Al-‘Ankabut ayat 49).

Ayat-ayat yang lalu yang menjelaskan betapa Ahl-Kitab dan masyarakat Arab yang objektif beriman dan mempercayai Al-Qur’an dan yang menolak tuntunannya tidak lain kecuali orang-orang yang mengingkari kebenarannya walau pikiran mereka dapat menerimanya. Kini ayat di atas mengungkapkan sedikit bukti kebenaran Al-Qur’an dikaitkan dengan sosok pribadi Nabi Muhammad Saw. Sebenarnya tidak ada keraguan di dalam hati mereka, mereka hanya keras kepala dan enggan mempercayainya itu adalah ayat-ayat yang nyata kebenarannya dan berada yakni dihafal di dalam dada-dada orang-orang yang diberi ilmu serta memanfaatkan ilmunya. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah jelas kebenarannya kecuali orang-orang zalim yang mantap kezalimannya.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syek Al-Waqi’ bin Jarrah (guru Imam Syafi’i). Ia mengatakan, “Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahikan kepada orang yang ahli maksiat”.<sup>63</sup>

g) Berdoa agar Sukses Maenghafal Al-Qur’an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khalid. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur’an, harus memohon kepada Allah SWT. Supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafal Al-Qur’an, cepat khatam dan sukses sampai 30 jus, lancar, fasih, dan juga selalu Istiqomah, serta rajin *takrir*.

<sup>62</sup> Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Adhim*, jilid IV..., h. 517.

<sup>63</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur’an...*, h. 37.

#### h) Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an. Sebab, pada waktu Al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai menghafalkan Al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun. Meskipun demikian, sebaiknya setiap santri belajar hafalan Al-Qur'an dalam usia "emas", yaitu terhitung dari usia 5-25 tahun. Karena pada usia tersebut kekuatan hafalan manusia masih sangat bagus. Pada usia ini pula otak manusia masih sangat jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup, untuk menyimpan data juga masih baik, serta informasi yang tidak terbatas.<sup>64</sup>

#### i) Dianjurkan menggunakan satu jenis Mushaf Al-Qur'an.

Memiliki Al-Qur'an khusus merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut akan dapat membantu dan mempermudah proses menghafal. Apabila berganti-ganti menggunakan Al-Qur'an dan tidak satu jenis, maka hal itu bisa menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan santri saat membayangkan ayat yang telah dihafal. Selain itu, apabila ada kesalahan dalam menghafal ayat, atau ada kesamaan ayat dengan ayat yang lainnya, maka ayat satu dengan ayat yang lainnya, selanjutnya ayat tersebut bisa digarisisbawahi menggunakan pensil. Bagi sebagian orang, hal tersebut sering dianggap rendah dan remeh. Padahal, cara yang

---

<sup>64</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

demikian itu memiliki peranan yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.<sup>65</sup>

j) Lancar membaca Al-Qur'an

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Inilah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur'an apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafal sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafal.

Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih. Supaya benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid, ini dianjurkan agar tidak terjadinya salah dalam menghafal, karena memperbaikinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, yang demikian juga akan mengakibatkan berubahnya makna atau arti dalam ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami Bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.

---

<sup>65</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

d. Mengondisikan Mentalitas.<sup>66</sup>

## 5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Menjadi manusia terbaik.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya”. (H. R. Bukhari)<sup>67</sup>

- b. Mendapat pahala berlipat ganda
- c. Mendapat kebersamaan hidup dengan para malaikat yang suci dan mulia.
- d. Orang tuanya dipakaikan mahkota cahaya kelak dihari kiamat.
- e. Mendapat syafa'at di hari akhirat.
- f. Dibanggakan oleh Allah di depan para makhluknya.
- g. Mendapat ketentraman hati dan curahan rahmat.
- h. Mendapat kesembuhan dari penyakit.
- i. Memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surga.
- j. Orang yang membaca Al-qur'an seperti orang yang bersedekah.
- k. Dikeluarkan dari kegelapan.

<sup>66</sup>Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 28-62.

<sup>67</sup> Imam Bukhari, *Sunan Kubra, Juz II*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), h. 35.

1. Menjadi bagian dari keluarga Allah.<sup>68</sup>

## 6. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Menghafal Al-Quran

Cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an kepada santri maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pembelajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka dapat dikembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>69</sup>

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru atau pendidik untuk membuat santri atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

### a. Binalah Rumah Teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. Di sana ia akan mendapatkan gizi yang cukup hingga beranjak dewasa. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar.

---

<sup>68</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 63.

<sup>69</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 185.

Bila anda menyinggung anak anda mencintai Al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.

b. Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai Al-Qur'an.

c. Pahami Karakteristik Mahasiswa

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

d. Ciptakan Suasana Pembelajaran Yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian

mahasiswa.<sup>70</sup>

e. Pilih Saat Yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi mahasiswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban mahasiswa terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

**E. Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam bahasa latin media adalah *medius* yang secara harfiah berarti "tengah, perantara atau pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>71</sup>

Ada tiga macam media yang dapat digunakan dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an, di antaranya:

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan

---

<sup>70</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 187.

<sup>71</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

kemampuan suara, seperti radio. Media audio ini bukan hanya digunakan untuk mengajar materi pembelajaran tetapi juga berguna untuk meningkatkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>72</sup> Jadi yang dimaksud dengan Media Audio disini yaitu, Media yang dilakukan dengan cara pendengaran. Misalnya seorang guru yang sedang mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada siswanya, bisa menggunakan rekaman tentang bacaan huruf-huruf hijaiyah dan hukum bacaannya.

Materi rekaman audio adalah cara untuk menyiapkan isi pelajaran tetapi bukan hanya menyangkut masalah pelajaran biasa juga digunakan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an dari apa yang dibaca bisa direkam kembali. Sehingga siswa mudah mendapatkan ilmu dan bisa memahami dari apa yang telah disampaikan oleh guru.

Contoh media audio adalah penggunaan media rekaman, seorang guru dapat menyuruh siswa untuk mendengarkan rekaman ngaji yang dibaca oleh seorang ustad yang diputar dalam rekaman tersebut, kemudian guru menyuruh kembali siswa untuk melafazkan kembali apa yang telah didengarkan dari rekaman tersebut.<sup>73</sup>

#### b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat mengandalkan indra penglihatan. Karena indra penglihatan dapat melihat gambar, lukisan, foto, majalah dan cetakan. Contohnya, seorang guru

---

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 124

<sup>73</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 44.

menayangkan ataupun menunjukkan gambar huruf-huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Quran dan cara membacanya kepada siswa melalui media visual, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung apa yang dilihat dalam tayangan tersebut.<sup>74</sup>

### c. Media Audio-Visual

Yang dimaksud dengan Media Audio Visual disini yaitu media yang menggunakan pendengaran dan disertai dengan tayangan videonya. Contohnya, seorang guru yang sedang mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada siswanya dengan menggunakan media audio visual, guru memutarakan rekaman tentang makharijul huruf kemudian disertai dengan tayangan video tentang model yang digunakan di sekolah tersebut. Dengan adanya media audio visual gunanya supaya siswa dapat lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Media audio visual mengandalkan suara dan gambar dan guru dapat menggunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media audio visual juga merupakan suatu media yang dapat dimanfaatkan secara umum di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat secara luas.<sup>75</sup> Penggunaan media ini dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat berupa pemutaran hasil rekaman mengenai pembahasan cara-cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah, hukum-hukum bacaan yang ada dalam tajwid dalam

---

<sup>74</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 45.

<sup>75</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 141.

pemanfaatan membaca Al-Qur'an, dimana guru dapat memutar qari-qariah yang mahir dalam bidang bacaan dan fasih bacaannya.

Media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar memerlukan pekerjaan tambahan memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah membaca dan menulis Al-Qur'an, karena media ini mampu dalam dua hal, yaitu mendengar dan melihat gambar. Media audio-visual ini media paling cocok digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>76</sup> Contohnya, seperti pembacaan huruf hijaiyah, hukum tajwid dan mad dan penulisan Al-Qur'an guru bisa secara langsung menampilkan atau menunjukkan kepada siswa lewat rekaman video, slide dan gambar yang bergerak.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu harus menguasai hukum bacaan dan tajwid yang baik dan benar serta memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari dan mendalami isi Al-Qur'an. Adapun adab dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mempunyai niat yang ikhlas, istiqamah, berguru kepada yang ahli serta mempunyai akhlak terpuji.

## **F. Qiraat Qiraat yang Sering Digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Qiraat**

Qiraat secara bahasa adalah bentuk jamak dari *qiraah*.

---

<sup>76</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, h. 94.

Qiraat diambil dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun atau membaca. Sedangkan dalam pengertian terminologi (istilah) ada beberapa definisi para ulama: Menurut Az- Zakarsyi, qiraat adalah perbedaan (cara pengucapan) lafadh-lafadh Al-Quran baik menyangkut huruf-hurufnya atau pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti *Takhfif* (meringankan), *tasqiil* (memberatkan), atau yang lainnya.<sup>77</sup> Syekh Az-Zarqoni mengistilahkan qiraat dengan: Suatu mazhab yang dianut oleh seorang imam dari pada imam qurra yang berbeda dengan yang lainnya dalam pengucapan Al-Quran dengan kesesuaian riwayat dan *thuruq* darinya. Baik itu perbedaan dalam pengucapan huruf-huruf ataupun prngucapan bentuknya.<sup>78</sup>

a. Syarat-Syarat Qira'at

Adapun syarat-syarat Qira'at, para ulama menetapkan beberapa Qira'at yang dapat diterima keshahihannya antara lain:

- 1) Ibnu Khawalih (wafat 370 H)
  - a) Qira'at sesuai dengan rasam.
  - b) Qira'at sesuai dengan (struktur bahasa Arab).
  - c) Dalam meriwayatkan Qira'at, harus saling mewarisi.
- 2) Ibnu Abi Thalib (wafat 437 H)
  - a) Wajah Qira'at yang kuat dalam bahasa Arab.
  - b) Qira'at sesuai dengan rasam.
  - c) Qira'at yang disepakati oleh umum.

<sup>77</sup>Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 147.

<sup>78</sup>Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996), h. 118.

- 3) Al-Kawasyi (wafat 680 H)
  - a) Sanadnya yang shahih.
  - b) Sesuai dengan bahasa Arab.
  - c) Sesuai dengan rasam.
- 4) Ibnu al-Jazary (wafat 833 H)
  - a) Sanadnya yang shahih.
  - b) Sesuai dengan bahasa Arab secara mutlak.
  - c) Sesuai dengan rasam sekalipun dugaan.<sup>79</sup>

## 2. Macam-macam Qiraat

Sebagian ulama menyebutkan bahwa qiraat itu ada yang *mutawatir*, *ahad* dan *syadz*. Menurut mereka, qiraat yang *mutawatir* adalah qiraat yang tujuh. Qiraat *ahad* ialah tiga qiraat pelengkap menjadi sepuluh, ditambah qiraat para sahabat. Selain itu termasuk qiraat *syadz*. Ada yang berpendapat, bahwa kesepuluh qiraat itu *mutawatir* semua. Ada juga yang berpendapat bahwa yang menjadi pegangan dalam hal ini adalah kaidah-kaidah tentang qiraat yang shahih, baik dalam qiraat tujuh, qiraat sepuluh maupun lainnya.<sup>80</sup>

Secara garis besar macam-macam qiraat terbagi menjadi dua, yaitu jenis qiraat dilihat kuantitas dan jenis qiraat dilihat dari segi kualitas.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Abd. Hadi. Al-Fudhaly, *Al-Qira'at al-Qur'aniyah*, (Jeddah: Dar al-Majma'al-Ilmy, tt), h. 124.

<sup>80</sup> Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at...*, h. 119.

<sup>81</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 158-161.

a. Segi Kuantitas

- 1) *Qira'at sab'ah* (qiraat tujuh). Kata *sab'ah* itu sendiri maksudnya adalah imam-imam qiraat yang tujuh, mereka itu adalah: Imam Nafi, Imam Ibnu Katsir, Imam Abu Amr, Imam Ibnu Amir, Imam 'Ashim, Imam Hamzah, Imam Al-Kisa'i.
- 2) *Qira'at Asyrah* (qiraat sepuluh). Yang dimaksud qiraat sepuluh adalah qiraat tujuh yang telah disebutkan di atas ditambah dengan tiga qiraat sebagai berikut: Abu Ja'far al-Madani, ya'kub al-Bashri, dan Khalf bin Hisyam al-Baghdadi.
- 3) *Qira'at 'Arba'at Asyrah* (qiraat empat belas). Qiraat empat belas adalah qiraat sepuluh yang telah ditambah dengan empat belas qiraat sebagai berikut: Al-Hasan al-Basri, Muhammad bin 'Abdurrahman, Yahya bin al-Mubarak al-Yazidi an-Nahwi al-Baghdadi, Abu al-Farj Muhammad bin Ahmad asy-syambudzi.<sup>82</sup>

b. Segi Kualitas

Dari segi kualitas, sebagian besar ulama membagi macam-macam qiraat menjadi enam belas macam yaitu:<sup>83</sup>

- 1) *Qira'at Mutawatir*, yakni qiraat yang dinukilkan oleh sejumlah besar perawi yang tidak mungkin bersepakat

<sup>82</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 226.

<sup>83</sup>Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an...*, h. 160.

untuk berdusta, sanadnya bersambung hingga penghabisannya, yakni Rasulullah saw.

- 2) *Qira'at Masyhur*, yaitu qiraat yang sanadnya shahih, tetapi tidak mencapai derajat mutawtir, sesuai dengan kaidah bahasa Arab rasm Utsmani dan juga terkenal di kalangan para ahli qiraat, sehingga tidak dikategorikan qiraat yang salah atau *syadz*. Para ulama menyebutkan bahwa qiraat seperti ini termasuk qiraat yang dapat dipakai atau digunakan.
- 3) *Qira'at Ahad*, yaitu qiraat yang sanadnya shahih, tetapi menyalahi rasm Utsmani kaidah bahasa Arab atau tidak terkenal seperti qiraat *masyhur* yang telah disebutkan. Qiraat seperti ini tidak termasuk qiraat yang dapat diamalkan bacaannya.
- 4) *Qira'at Syadz* (menyimpang), yaitu qiraat yang sanadnya tidak shahih
- 5) *Qira'at Maudhu'* (palsu) yang dibangsakan kepada seseorang tanpa dasar. Seperti qiraat yang dihimpun oleh Muhammad bin Ja'far al-Khuza'i.
- 6) *Qira'at Mudraj* (sisipan), yaitu qiraat yang secara jelas dapat dikenal sebagai kalimat tambahan bagi ayat-ayat Al-Qur'an, yang biasanya dipakai untuk memperjelas maksud atau penafsiran ayat.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an...*, h. 162.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa telah banyak qiraat yang sering digunakan di dalam proses menghafal Al-Qur'an, sering kali digunakan 7 qira'at ternama yaitu qira'at mutawatir, qira'at ahad, qira'at masyhur, qira'at syadz, qira'at maudhu', qira'at mudraj.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian<sup>1</sup>

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan

---

<sup>1</sup> Imron Arifan., *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

perhitungan.<sup>3</sup>Sedangkan Noeng Muhadjir menguraikan bahwa Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol-simbol atau bilangan.<sup>5</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitianya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.<sup>6</sup>

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial,

---

<sup>3</sup> Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 45.

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), h. 21.

<sup>5</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

<sup>6</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.<sup>7</sup>

## **B. Populasi dan Sample Penelitian**

Populasi Menurut Azwar didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh guru di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.

Sampel Menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti.<sup>9</sup> Adapun penulis menggunakan penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan: “ jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih” dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua.<sup>10</sup> Jumlah santri di Bait Qur'any 400 dan guru nya berjumlah 40 orang. Jadi peneliti mengambil sampel 10% dari 400 yaitu 40 orang santri dari kelas 3 sampai dengan kelas 6 dan

---

<sup>7</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

<sup>8</sup> Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

<sup>9</sup> Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3 ( Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 17.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 112.

mengambil sampel 50% sampel dari guru di Bait Qur'any.<sup>11</sup> Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan santri yang berjumlah 60 orang di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian dan peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., h. 113.

keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.<sup>12</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
2. Pedoman wawancara dengan guru di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
3. Pedoman observasi untuk guru di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.
4. Kuesioner angket untuk siswa di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

## 1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>13</sup> Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejalayang diselidiki.<sup>14</sup> Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang.<sup>15</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai bagaimana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh. Yang menjadi fokus pengamatan adalah pelaksanaan model-model pembelajaran di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh. Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai bagaimana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.

---

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>14</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h . 158.

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian...*, h. 71.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi (responden). Dan jawaban dari responden akan dicatat dan direkam.<sup>16</sup>

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dengan 5 orang guru yaitu kepala sekolah dan guru kelas yang ada di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh.

## **3. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membagi angket kepada responden dan orang terdekat responden untuk memperoleh data yang benar tentang model yang digunakan guru dalam proses menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Rianto Adi, *Metodologi Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 72.

Data yang diperoleh dari hasil angket di analisis dengan persentase (%), sebagaimana di kemukakan oleh sudjana, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N= jumlah keseluruhan sampel.<sup>17</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara, mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabrkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>18</sup>

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman roses analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi :

---

<sup>17</sup>Nana Sudjana , *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58.

<sup>18</sup>Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*....h. 139.

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.<sup>19</sup>

---

4. <sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR)**

##### **1. Letak dan sejarah berdirinya**

Sekolah Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh, sekolah ini didirikan oleh ide Dr. Fauzia, kemudian dicarilah metode-metode dan menemukan ustadzah yang ahli penghafal Al-Qur'an yang bernama Nurul Hikmah, beliau adalah Nurul hikmah yang mempunyai metode Bait Qur'any dan mendirikan Bait Qur'any Saleh Rahmany (BQSR) pada tahun 2009. Seiring berjalannya waktu ada beberapa guru yang ikut training ditempatnya ustadzah Nurul Hikmah, kemudian metode tersebut diterapkan di Banda Aceh.

Bait Qur'any Saleh Rahmany yang letaknya di Jl.Prof A.Masjid Ibrahim 1, yaitu cabang dari Bait Qur'any Saleh Rahmany Jakarta. Dulu Guru di Banda Aceh semua dikirim dari Jakarta kemudian guru tersebut mengajarkan metode yang di Jakarta di Banda Aceh. sekarang di yayasan Bait Qur'any Sakolah Rahmany sudah banyak yang mengajarkan anak-anak yaitu dari kota Banda Aceh sendiri. Berikut profil lengkap sekolah Bait Qur'any Saleh Rahmamny Banda Aceh.

Nama Sekolah : Yayasan Bait Qur'any  
Alamat sekolah : Jl.Printis Dsn Melatika  
Provinsi : Aceh  
Kabupaten Kota : Banda Aceh

Kecamatan : Kuta Raja  
 Desa : Merduati  
 Jalan : Jl.Prof A.Masjid Ibrahim 1

2. Keadaan fisik sekolah

Keadaan fisik Sekolah luar biasa yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh terdiri dari luas tanah 4.799.400.000.<sup>1</sup>

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan. di mana sarana dan prasarana inilah yang mendukung siswa dan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Yayasan	1	Baik
2.	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang informasi	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Kelas	17	Baik
6.	Ruang Kasir	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Toilet	10	Baik

<sup>1</sup> Data Dokumentasi di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh tahun 2019..

Sumber: Data Dokumentasi di Bait Qur'any Saleh Rahmany tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Bait Qur'any Saleh Rahmany sarana prasarananya sudah sangat memadai, dengan memadai prasarana tersebut bahwa siswa sangat mendukung ketika dalam pembelajaran.

#### 4. Jumlah Santri

Sekolah Bait Qur'any Saleh Rahmany adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat memadai bagi siswa. Adapun jumlah keseluruhan semua siswa sebanyak 400 santri.

Tabel 4.2: Jumlah Santri

Jumlah Santri	Santri Laki-laki	Santri Perempuan
400	180	220

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2019.

Bait Qur'any Shaleh Rahmany adalah yayasan penghafal Al-Qur'an. Disekolah tersebut menghafal sambil bergerak dimana siswanya sangat senang dalam menghafal.

#### 5. Visi Misi dan tujuan yayasan Bait Qur'any saleh Rahmany Banda Aceh

##### a. Visi yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

Terwujudnya anak didik yang dapat menghafal juz amma, berakhlak mulia dan bertanggung jawab serta menjadikan Al-Qur'an

sebagai pedoman hidup untuk menyelamatkan umat manusia dan lingkungan dari kerusakan.

b. Misi yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany

- 1) Melaksanakan proses belajar Al-Qur'an secara mudah dan menyenangkan
- 2) Menanamkan pemahaman kandungan isi Al-Qur'an kepada anak didik
- 3) Mengajarkan anak mengenal Allah Subhanahu wata'ala melalui ciptaan-Nya yang beragam
- 4) Memberikan tayangan visual yang edukatif.<sup>2</sup>

c. Tujuan yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan anak usia dini yang optimal dan bermutu bagi agama dan bangsa
- 2) Meningkatkan kemampuan menghafal dan menerjemahkan Al-Qur'an (Jus Amma)
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan Agama yang optimal
- 4) Meningkatkan kecintaan anak kepada Allah Subhanahu wata'ala dan ciptaan-Nya yang beragam.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh telah memenuhi standar proses

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh tahun 2019.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh tahun 2019.

pendidikan dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

### **B. Model dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh**

Penelitian ini dilaksanakan di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, dan observasi ustadzah dan santri.

Proses pembelajaran yang dilakukan di Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh akan mendapatkan hasil yang lebih sempurna jika adan dukungan dari orang tua, baik berupa materi, hafalan atau pembelajaran dirumah. Berikut hasil lembar pengamatan observasi, sesuai dengan apa yang diterapkan di Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh. Melalui observasi pengamatan jika dilihat dari lembar pengamatan dari segi kedisiplinan guru, kedisiplinan siswa, kegiatan siswa disaat menghafal Al-Qur'an sangat menyenangkan.

Model yang digunakan di yayasan Bait Qur'any bervariasi, akan tetapi hanya difokuskan pada 3 model pembelajaran saja yaitu: model Jarimatika, model kinestetik dan terapan ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, terkait dengan model dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di yayasan Bait Qur'any maka diperoleh hasil sebagai berikut:

“bahwa model yang dipakai di yayasan Bait Qur’any bervariasi, akan tetapi lebih kepada pergerakan untuk santri seperti model jarimatika dan kinestetik dan terapan ilmu tajwid, dengan penerapan model jarimatika dan kinestetik tersebut santri sangat senang apa yang diajarkan oleh gurunya, bahkan santri sangat semangat dalam pembelajaran Al-Qur’an”<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa model yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu model jarimatika dan model kinestetik dan terapan ilmu tajwid, karena dengan tiga model ini sangat mendukung aktivitas santri dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur’an. Adapun model-model tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Model Jarimatika

Model ini sangat sering digunakan dalam proses menghafal untuk santri di Bait Qur’any, jarimatika ini merupakan menghitung dengan jari akan tetapi di Bait Qur’any model ini digunakan sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur’an dan meningkatkan daya ingat santri terdapat hafalannya, sebagaimana dalam data tabel berikut ini:

Tabel: 4.3 Ketika guru menggerakkan tangan dan jari dengan cara bergerak apakah anda bisa mengikuti seperti yang guru praktekan?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Sangat bisa	35	87,5
2	b. Bisa	5	12,5
3	c. Kurang bisa	0	0
Jumlah		40	100

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Tia kepala sekolah Yayasan Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020.

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany menggunakan jari jemarinya dengan cara menggerakkan tangannya untuk memberi arahan dalam penghafalan Al-Qur'an dai data tesebut membuktikan bahwa santri mampu mengikutinya dengan baik dan menyenangkan, kemudian juga pada umumnya guru di dalam kelas dituntut mampu menguasai kelas karena dengan manajemen kelas seperti itu, mampu dan mudah untuk mengatur santri ketika di dalam ruangan. Jika ada santri yang super aktif, maka guru berupaya menghadapi dengan sikap tegas agar terciptanya suasana yang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Model Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali murid terhadap penerapan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik ini belajar atau menghafal sambil bergerak, disini yang pertama gurunya harus tau dengan gaya kinestetik bahwa kinestetik itu belajar sambil bergerak atau beraktivitas, bergerak disini bukan hanya asal-asalan tetapi bergerak sesuai dengan maknanya.

Tabel: 4.4 Ketika santri mengalami kesulitan apakah guru bisa memberikan cara yang mudah dalam menghafal?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Memberikan solusi yang terbaik	40	100
2	Membiarkan seperti itu saja	0	0
3	Hanya mendengarkan keluhan santri	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami semua guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany selalu memberikan solusi yang terbaik ketika santri mengalami kesulitan. Adapun solusi yang diberikannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kinestetik sebagai solusinya. Kondisi ini telah menjadikan siswa sangat akrab dengan gurunya, bahkan ada santri yang memiliki semangat tinggi dalam pembelajaran. Karena itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kinestetik sangat membantu santri dalam proses belajar atau menghafal sehingga hafalan santri semakin meningkat kemampuannya, serta tidak ada keluhan dari santri saat diterapkan model tersebut, lebih lanjut data ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4.5 Apakah santri mengeluh ketika guru menerapkan model pembelajaran kinestetik?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Ada	0	0
2	b. Kadang-kadang	5	12,5
3	c. Tidak Pernah	35	87,5
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dimengerti bahwa pada umumnya santri tidak pernah mengeluh ketika guru menerapkan model pembelajaran kinestetik.

Tabel 4.6 Ketika guru menerapkan model pembelajaran kinestetik apakah anda dapat memahami materi Al-Qur'an bagus?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Sangat memahami	10	25
2	b. Memahami	30	75
3	c. kurang memahami	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany mampu menerapkan model dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an tersebut semua santri memahaminya.

Dengan penerapan model kinestetik santri sangat senang apa yang diajarkan oleh gurunya, bahkan mereka sangat bersemangat dalam pembelajarannya. Model pembelajaran kinestetik sangat membantu santri dalam proses belajar atau menghafal sehingga hafalan santri semakin meningkat.

Penerapan model pembelajaran kinestetik tidak sembarangan diterapkan di Banda Aceh, karena pertama didirikan di Bait Qur'any Shaleh Rahmany, berdasarkan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah mnegatakan bahwa:

“dengan penerapan gaya kinestetik santri sangat senang apa yang diajarkan oleh gurunya, bahkan santri sangat semangat dalam pembelajaran. Model pembelajaran kinestetik sangat

membantu santri dalam proses belajar atau menghafal sehingga hafalan santri semakin meningkat.<sup>5</sup>

Berkembangnya hafalan santri dikarenakan dengan model pembelajaran kinestetik. karena model pembelajaran kinestetik menghafal sambil beraktivitas, santri sangat menyenangkan saat gurunya menerapkan model pembelajatan kinestetik tersebut. Berkembangnya hafalan santri bisa dilihat dari teman-teman lingkungannya, karena teman bisa juga menurunkan perkembangan santri. Di Bait Qur'any Shaleh Rahmany santri sangat disiplin, patuh, menyayangi satu sama lain, sopan santun yang sudah ditanamkan oleh gurunya terhadap santri.

Tabel: 4.7 Apakah guru terlihat santai dalam mengajar?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Sangat santai	25	62,5
2	b. Santai	15	37,5
3	c. Marah-marah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany terlihat sangat santai dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sikap santai seorang guru sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena menghafal sambil bergerak itu lebih banyak membutuhkan waktu dan betul-betul

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Tia kepala sekolah Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020.

harus bersabar dalam mengajar. Menghafal Al-Qur'an adalah hal yang harus diperhatikan, karena santri juga merupakan bagian dari sekelompok manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan, agar hafalan santri tidak sekedar menghafal namun harus pahami maknanya dari yang dihafalnya.

Tabel: 4.8 Apakah sebelum masuk ke dalam kelas, apakah selalu menyuruh santri untuk melakukan muraja'ah terlebih dahulu?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Ada	28	70
2	b. Kadang-kadang	12	30
3	c. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany sebelum masuk ke dalam kelas guru selalu menyuruh para santri untuk muraja'ah hafalannya sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan supaya tidak lupa dengan apa yang sudah di hafal. Santri di yayasan Bait Qur'any Shaleh Rahmany sangat tekun dan patuh ketika guru memerintahkan untuk mengulang kembali hafalan yang sebelumnya agar tidak lupa ketika sudah lanjut pada hafalan yang selanjutnya.

Tabel: 4.9 Berapa surah guru menyuruh kalian murajaah dalam sebulan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. 12 Surah	12	30
2	b. 6 surah	28	70
3	c. Tidak ada	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dimengerti bahwa pada umumnya guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany guru sering menyuruh para santri untuk muraja'ah supaya tidak lupa dengan apa yang sudah di hafal walaupun sedikit.

Guru ketika memasuki ruangan kelas setelah berdo'a tidak lupa untuk menyuruh santri muraja'ah 12 surah Al-Qur'an, namun disini terlihat bahwa santri banyak menghafal 6 surah dalam sebulan ketimbang 12 surah dengan tujuan agar santri tersebut tidak lalai ketika proses pembelajaran dimulai.

Tabel: 4.10 Alat atau media apa yang yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Gambar	0	0
2	b. Vidio	25	62,5
3	c. Suara	15	37,5
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya guru menggunakan media video dan suara sebagai alat dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Media tambahan yang digunakan oleh guru semata-mata hanya untuk membuat metode pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai, ini dilakukan supaya semangat santri dalam menghafal terus meningkat dan tidak mudah bosan atau lalai dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kinestetik tidak hanya menyenangkan dalam bergerak, tetapi dalam bergerak masing-masing mempunyai makna tersendiri. Penerapan kinestetik sangat mendukung hafalan dan ingatan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

#### c. Model Terapan Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf arab dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian sesuai dengan hukum-hukum bacaanya. Ilmu Tajwid suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid ini penting bagi kaum muslim untuk mempelajarinya dalam hal ini untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa di Bait Qur'any model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas sangat bagus diterapkan dikarenakan setelah melakukan praktek hafalan dengan model jarimatika dan model kinestetik baru diterapkan teori tentang ilmu tajwid ini.

Tabel 4.11 Apakah guru memperbaiki bacaan santri ketika tidak sesuai dengan hukum tajwid?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Selalu Memperbaiki	15	37,5
2	b. Memperbaiki	25	62,5
3	c. Tidak Memperbaiki	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya guru memperbaiki bacaan santri apabila tidak sesuai dengan hukum bacaan dalam ilmu tajwid, guru juga selalu berusaha untuk membina santri supaya mereka memiliki bacaan yang baik dan benar.

Tabel 4.12 Bagaimana cara guru menyampaikan materi ketika model terapan ilmu tajwid diterapkan?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Menulis lalu membaca bersama-sama	15	37,5
2	b. Menulis dan mencoba membaca satu persatu	25	62,5
3	c. Cukup menulis saja	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany menyampaikan materi ketika model terapan ilmu tajwid dengan cara menulis di papan tulis dan mencoba membaca satu persatu sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

Tabel: 4.13 Apakah ada kendala ketika guru menerapkan model terapan ilmu tajwid?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Ada	12	30
2	b. Kadang-kadang	0	0
3	c. Tidak ada	28	70
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya santri merasa tidak ada kendala ketika guru menerapkan model terapan ilmu tajwid dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Dari berbagai data yang ditampilkan di atas terlihat bahwasanya proses pembelajaran pada yayasan Bait Qur'any Shaleh Rahmany sangat disukai oleh para santrinya, baik dengan penerapan model jarimatika, model pembelajaran kinestetik maupun model terapan ilmu tajwid santri sangat senang dengan apa yang diajarkan oleh gurunya, bahkan santri sangat bersemangat dalam pembelajaran. Model jarimatika, model pembelajaran kinestetik serta model terapan ilmu tajwid. Pada umumnya sangat membantu santri dalam proses belajar atau menghafal sehingga hafalan santri semakin meningkat. Penerapan model pembelajaran kinestetik tidak hanya menyenangkan dalam bergerak, tetapi dalam bergerak masing-masing mempunyai makna tersendiri. Penerapan model pembelajaran kinestetik sangat mendukung hafalan dan ingatan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Didukung oleh alat dan media yang

memadai, guru juga merespon semua keluhan dari santri dengan cara memberikan solusi yang terbaik supaya santri dapat meningkatkan hafalannya. Dalam penerapan media pembelajaran, seorang guru sangat kreatif dalam hal mengajar dan membuat video saat mengajar, karena di sekolah tersebut jika media tidak sesuai dengan kebutuhan santri, maka guru harus merancang media baru supaya pembelajaran dapat terlaksanakan dengan semestinya.

### **C. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru terkait dengan metode-metode digunakan oleh ustadz-ustadzah di yayasan Bait Qur'any dapat digunakan sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan santri di yayasan ini, akan tetapi metode yang sering digunakan ialah metode iqra', baghdadiyah dan talaqqi”<sup>6</sup> selain metode tersebut juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk kenyamanan santri dalam proses pembelajaran.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah, terkait dengan guru terkait dengan gedung, sarana dan prasarana maka diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Tia kepala sekolah Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020.

“gedung, sarana dan prsarana serta fasilitas belajar di Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh sudah memadai sehingga santri disini sangat nyaman dalam proses pembelajaran Al-Qur’an..<sup>8</sup>

Penulis juga wawancara terkait kemampuan guru tahfidz dalam mengajar baik dari segi kemampuan penguasaan materi, penguasaan kelas, metode dan hubungan dengan santri? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu:

“kemampuan guru tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur’an selalu menggunakan model dan metode yang variatif. Guru di Bait Qur’any Saleh Rahmany sangat luar biasa dan sangat menguasai Al-Qur’an beserta metodenya, karena sebelum masuk menjadi pengajar di Bait Qur’any Shaleh Rahmany terlebih dahulu, setiap guru ada tes masing-masing dari pihak sekolah”.<sup>9</sup>

Pertanyaan selanjutnya terkait media yang digunakan dalam pembelajaran atau menghafal Al-Qur’an? Adapun jawaban dari guru kelas yaitu:

“Kalau media biasanya digunakan papan dan ditempel tulisan ayat Al-Qur’an sebgas mungkin. Media selanjutnya adalah setiap paginya di sekolah dipasangkan marotal untuk melatih hafalan santri agar mereka mengingat apa yang sudah dihafal. Di Bait Qur’any Shaleh Rahmany dalam media pembelajaran, seorang guru sangat kreatif dalam hal mengajar dan membuat media saat mengajar, karena di sekolah tersebut, jika media

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru Yayasan Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Tia kepala sekolah Yayasan Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020.

tidak sesuai dengan santri dan berpengaruh negatif bagi siswa, maka media tersebut tidak akan diterapkan oleh guru”.<sup>10</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi penulis yang bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan santri. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa media yang digunakan bervariasi sesuai dengan ketentuan yang dibuat di yayasan Bait Qur’any Shaleh Rahmany.

Adapun metode yang sering digunakan di yayasan Bait Qur’any Saleh rahmany Banda Aceh yaitu:

a. Metode iqra’

Di yayasan Bait Qur’any metode ini ditekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai kepada tahap yang sempurna. Pembelajaran dalam metode ini lebih diterapkankan kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu untuk menghafalnya. Metode ini tidak hanya diterapkan di Bait Qur’any saja akan tetapi hampir semua lembaga pendidikan Al-Quran menggunakan metode ini karena metode ini memudahkan dalam mengingat huruf dari huruf-huruf hijaiyah dan ketika diterapkan santri juga mudah dalam memahaminya.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru kelas Yayasan Bait Qur’any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020

Tabel: 4.14 Dalam proses pembelajaran bacaan Al-Qur'an hafalan apakah anda menyukai menyukai cara yang diterapkan kepada anda?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Sangat suka	32	80
2	b. Suka	8	20
3	c. Kurang suka	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa semua santri terlihat mereka mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an sangat menyukainya. Kondisi ini terlihat dari cara penerapan metode saat belajar sangat mendukung bacaan Al-Qur'an dan ingatan santri terutama dalam menghafalnya. Semua santri sangat menyukai ketika guru menerapkan metode ini ke dalam pembelajaran dan membuat santri sangat mudah memahaminya.

#### b. Metode Baghdadiyah

Di Bait Qur'any metode baghdadiyah sangat mendukung para guru untuk mengajar huruf-huruf hijaiyah. Selanjutnya guru mengajarkan pengenalan titik hurufnya dan harkat (baris) fathah, kasrah dan dhammah. Kemudian diajarkan cara mengucapkan huruf yang bertasydid. Kemudian dilanjutkan dengan tanwin dengan susunan dua, tiga dan empat huruf dan seterusnya. Jika santri sudah mampu membaca huruf-huruf, kata-kata kemudian kalimat, maka akan dipindahkan untuk membaca dan mengafal surat Al-Fatihah sampai surat An-Naba', kemudian baru belajar mushaf yaitu Al-Qur'an.

Dalam metode ini guru harus betul-betul memperhatikan secara serius bacaan dan ejaan para santri secara bergiliran satu persatu, sehingga membutuhkan waktu yang sangat panjang, biasanya guru ada menyuruh santri untuk murajaah surat pendek ketika sebelum diterapkan metode ini agar guru bisa melihat kelemahan santri.

Tabel: 4.15 Apakah guru ada menyuruh santri menulis ketika sedang belajar?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Ada	35	87,5
2	b. Kadang-kadang	5	12,5
3	c. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany telah memberikan tugas-tugas kepada para santrinya, hanya sedikit saja guru yang kurang memberikan tugas atau anjuran untuk menulis. Tugas menulis ini diberikan dengan tujuan sebagai bahan untuk belajar ketika berada di rumah. Guru di Bait Qur'any selalu membuat santri semangat dalam proses belajar, dengan begitu santri juga patuh kepada guru ketika disuruh untuk menulis atau mencatat materi sesuai dengan yang diajarkan. Supaya mereka mempunyai wawasan dan bahan ketika hendak belajar di rumah.

### c. Metode Talaqqi

Di Bait Qur'any metode ini digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadapan-hadapan dimulai dari

surah al-Fatihah sampai an-Nas. Metode ini digunakan agar terbimbing dan dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an perhurufnya.

Tabel: 4.16 Apakah anda pernah mengeluh ketika guru menerapkan metode pembelajaran talaqqi?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Pernah	0	0
2	b. Kadang-kadang	5	12,5
3	c. Tidak Pernah	35	87,5
Jumlah		40	100

Sumber: Angket Santri

Dari tabel di atas dapat dimengerti bahwa pada umumnya santri tidak pernah mengeluh saat guru menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an hanya sedikit saja yang kurang nyaman. Kondisi ini sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi kendala dan keluhan yang sering dihadapi oleh santri dan guru disini ialah waktu, karena dalam menerapkan metode ini, guru harus memiliki waktu yang cukup lama. Jadi guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menerapkan ketiga metode tersebut.

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru di Bait Qur'any Shaleh Rahmany dalam penyampaian materi bacaan hafalan Al-Qur'an kepada santri terdapat tiga metode utama yang bervariasi di Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh yaitu: metode qira'ati, baghdadiyah dan talaqqi.

#### **D. Faktor-faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh**

Santri di Bait Qur'any di dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak pernah mengeluh apabila sesuai dengan yang ia harapkan, akan tetapi kendala dan keluhan yang sering dihadapi oleh santri dan guru disini ialah waktu, karena dalam menerapkan model tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Jadi guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menerapkan ketiga model tersebut agar proses pembelajaran santri dapat tercapai sebagaimana keinginan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa kendala yang dialami oleh para guru dalam menerapkan model pembelajaran Al-Quran, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

##### **1. Susah mengatur santri yang super aktif**

Tidak semua santri memiliki kepribadian dan karakter yang sama, ada santri yang penurut dan ada pula santri yang super aktif atau susah diatur. Bagi santri penurut, akan mudah bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran, namun bagi santri yang susah diatur, hal ini menjadi kendala atau tantangan tersendiri bagi guru yang mengajar. Seperti santri yang keluar masuk, mengganggu kawan yang lain, bermain-main ketika belajar, dan sebagainya. Para guru akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan santri dalam menghafal Al-Quran, karena harus membagi waktu antara mengajarkan santri dan mengatur santri

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Tia kepala sekolah Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020.

yang berlari-lari dan bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan santri-santri yang mempunyai perbedaan karakter. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi santri yang susah diatur dan super aktif.

2. Kurangnya komunikasi antar guru dan santri ketika di dalam kelas

Hubungan komunikasi adalah suatu hal yang harus selalu dijaga, apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan masalah baru, akibatnya manajemen kelasnya tidak dapat dikuasai oleh seorang guru. Kunci berjalannya sebuah proses pembelajaran, apabila guru dan santri rutin berkomunikasi dalam proses pembelajaran maka akan berjalan lancar dan santri pun akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Kekurangan waktu

Kendala yang sering dihadapi disini ialah waktu, karena dalam menerapkan model tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Jadi guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menerapkan ketiga model tersebut.

4. Santri di yayasannya Bait Qur'any sangat susah pada saat diterapkan pembelajaran daring

Akibat Covid-19 santri yayasannya Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh harus melaksanakan pembelajaran daring, ini membuat para santri susah dalam memahami model yang diterapkan oleh guru disebabkan oleh waktu yang sangat terbatas, penyesuaian materi ajaran yang tidak fleksibel seperti mengajar langsung dikelas, sebab ketika pembelajaran dilakukan langsung dan santri belum mengerti, maka guru

bisa langsung mengubah materi agar sesuai dengan yang tidak dimengerti. Pembelajaran daring sangat tidak efektif bagi santri di yayasan Bait Qur'any karena santri tidak bisa melihat secara langsung proses pembelajaran melainkan melihat sekilas dan belajarpun sangat terbatas disebabkan oleh waktu, jaringan yang tidak mendukung dan santri tidak bisa menyimak secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any yaitu susah mengatur santri yang super aktif, kurangnya komunikasi antar guru dan santri ketika di dalam kelas, kekurangan waktu, dan santri sangat susah ketika diterapkan pembelajaran daring.

#### **E. Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru terkait dengan keberhasilan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any maka diperoleh hasil sebagai berikut:

“adapun keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal, internal yang terdapat dalam diri siswa sedangkan eksternal dari orang tua dirumah, guru di sekolah dan masyarakat itu sangat berpengaruh terhadap santri.<sup>12</sup> Di Bait Qur'any Saleh Rahmany seorang guru ada melakukan evaluasi satu minggu sekali untuk para guru yang mengajar, tujuannya untuk perkembangan santri dan orang tua juga ada sekolah bina keluarga dan tahsin disekolah,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Tia kepala sekolah Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020.

tujuan pembelajaran tersebut agar orang tua bisa mengajarkan anak dirumah sesuai harapan sekolah”.<sup>13</sup>

Keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat ditempuh melalui tiga model utama yaitu model jarimatika, model pembelajaran kinestetik serta model terapan ilmu tajwid. Guru di Bait Qur'any Saleh Rahmany sangat kreatif dalam memahami karakter-karakter santri dalam hal mengajar, sehingga semangat santri selalu tumbuh dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun analisa penulis terhadap pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

1. Model dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

Model yang digunakan di yayasan Bait Qur'any bervariasi, akan tetapi hanya di fokuskan pada 3 model utama yaitu: model Jarimatika, model kinestetik dan terapan ilmu tajwid. Penerapan ketiga model pembelajaran tersebut tidak hanya menyenangkan dalam bergerak, tetapi dalam bergerak masing-masing mempunyai makna tersendiri. Penerapan model pembelajaran jarimatika dan kinestetik sangat mendukung hafalan dan ingatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru Yayasan Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh pada tanggal 4 juni 2020.

## 2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

Adapun metode yang sering digunakan di yayasan Bait Qur'any Saleh rahmany Banda Aceh yaitu:

- a. Metode iqra'. Di yayasan Bait Qur'any metode ini ditekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai kepada tahap yang sempurna. Pembelajaran dalam metode ini lebih diterapkan kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu untuk menghafalnya.
- b. Metode Baghdadiyah. Di Bait Qur'any metode baghdadiyah sangat mendukung para guru untuk mengajar huruf-huruf hijaiyah. Selanjutnya guru mengajarkan pengenalan titik hurufnya dan harkat (baris) fathah, kasrah dan dhammah. Kemudian diajarkan cara mengucapkan huruf yang bertasydid. Kemudian dilanjutkan dengan tanwin dengan susunan dua, tiga dan empat huruf dan seterusnya.
- c. Metode talaqqi. Di Bait Qur'any metode ini digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai an-Nas. Metode ini digunakan agar terbimbing dan dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an perhurufnya.

3. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh
  - a. Susah mengatur santri yang super aktif, tidak semua santri memiliki kepribadian dan karakter yang sama, ada santri yang penurut dan ada pula santri yang super aktif atau susah diatur. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi santri yang susah diatur dan super aktif.
  - b. Kurangnya komunikasi antar guru dan santri ketika di dalam kelas, hubungan komunikasi adalah suatu hal yang harus selalu dijaga, apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan masalah baru, akibatnya manajemen kelasnya tidak dapat dikuasai oleh seorang guru.
  - c. Kekurangan waktu, kendala yang sering dihadapi disini ialah waktu, karena dalam menerapkan model tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Jadi guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menerapkan ketiga model tersebut.
4. Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh

Adapun keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu terdapat dalam diri siswa baik itu bakat, minat, motivasi dan kecerdasan.

- b. Faktor eksternal, yaitu terdapat dari luar santri seperti adanya dukungan dari orang tuanya, guru dan lingkungannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menyimpulkan sebagai berikut:

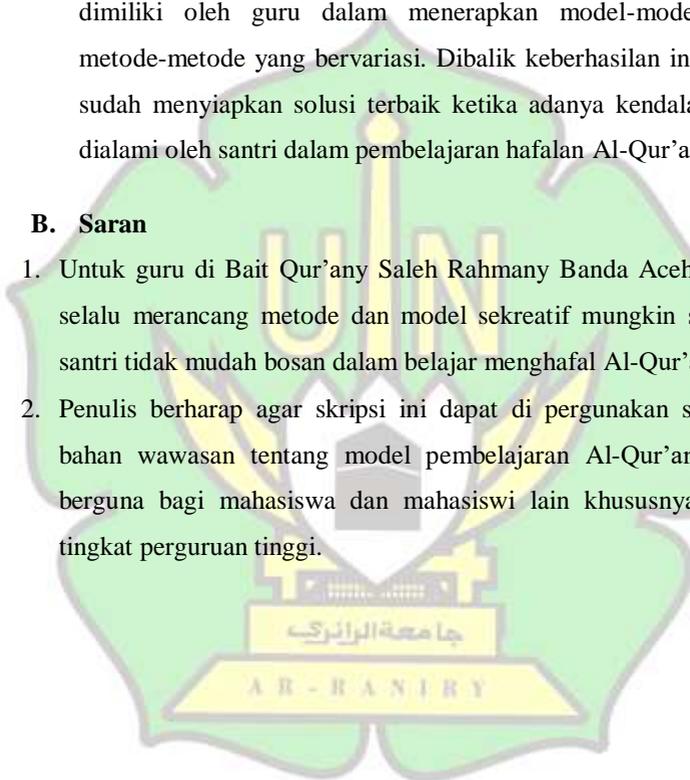
1. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat ditempuh dengan tiga model utama yaitu: model jarimatika, model kinestetik dan model terapan ilmu tajwid. Pelaksanaan ketiga model pembelajaran tersebut sangat mendukung hafalan dan ingatan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Dalam penyampaian materi bacaan hafalan Al-Qur'an kepada santri terdapat tiga metode utama yang bervariasi di Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh yaitu: metode qira'ati, baghdadiyah dan talaqqi.
3. Yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Shaleh Rahmany Banda Aceh yaitu susah mengatur santri yang super aktif, kurangnya komunikasi antar guru dan santri ketika di dalam kelas, dan kekurangan waktu dalam menerapkan model pembelajaran. Adapun kendala dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) Faktor internal, yaitu terdapat dalam diri santri baik itu bakat, minat, motivasi dan kecerdasan. b)

Faktor eksternal, yaitu terdapat dari luar santri seperti adanya dukungan dari orang tuanya, guru dan lingkungannya.

4. Keberhasilan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany sangat berpengaruh atas kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan model-model dan metode-metode yang bervariasi. Dibalik keberhasilan ini, guru sudah menyiapkan solusi terbaik ketika adanya kendala yang dialami oleh santri dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

#### **B. Saran**

1. Untuk guru di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh harus selalu merancang metode dan model sekreatif mungkin supaya santri tidak mudah bosan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.
2. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang model pembelajaran Al-Qur'an yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Hadi Al-Fudhaly. *Al-Qira'at al-Qur'aniyah*. Jeddah: Dar al-Majma'al-Ilmy. tt.
- Abduh Zulfidar Akaha. *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1996.
- Agus Suprijono. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ahda Bina. *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2011.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan cepat menghafalkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- Ahmad Shams Madyan. *Peta Pembelajaran Al-Qu'ran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2008.
- Ahsin W Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM. 1990.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Bobby De Porter & Mike Hernacki. *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Cet XXIX*. Bandung: Mizan Pustaka. 2011.

- \_\_\_\_\_. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Cet. III. Bandung: Mizan Pustaka. 2011.
- Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*. Yogyakarta: LPTQ. 1995.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, cet. Ke-10. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2004.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-qur'an.
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI. 1998.
- Dwi Sunar Prasetyono. *Pintar Jarimatika*. Yogyakarta: Diva Press. 2008.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. cet. Ke- 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Hendra BC dan A. Nur Widiastuti. *Jari Hitung Cepat ABC Berhitung Cepat dan Berhitung Jari Metode JHC-Hand-sis*. Jakarta: Media Komputindo, 2009.
- Imam Nawawi. *Terjemahan Riyadhus Shalihin No. 1332*. Jakarta: Pustaka Amani. 1999.
- Imron Arfhan. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan*

- Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press. 1996.
- Islah Gusmian. *Al Qur'an. Surat Cinta Sang kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*. cet. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Khikmatun. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto*, Skripsi, (Tarbiyah: STAIN Purwokerto. Tahun 2013.
- Lexi J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Mualif 'Asri pada tahun 2013. *Strategi Pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an di MIN Kroya Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Tarbiyah : STAIN Purwokerto. Tahun 2013.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin. 1998.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara. 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Rosihan Anwar. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Septi Peni Wulandari. *Jarimatika*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2008.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu. 1993.
- Supinah. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Tarbiyah: IAIN Purwokerto. Tahun 2015.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Syaikh Manna' Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Uronika Aniq Arina, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Diponegoro Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi. Tarbiyah: STAIN Purwokerto. Tahun 2012.
- Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2014.
- Yusuf Tayar dan Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Zarkasyi. *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang: 1987.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-388/Un.06/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Membina:**
- bagi untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian sarjana pada mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - bagi untuk memastikan bimbingan skripsi tersebut berjalan dengan lancar dan tepat waktu, maka ditetapkan syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat:**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2012, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pembekalan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan:** Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Mempunyai:**
- PERTAMA** :
- Menunjuk Seseorang sebagai pembimbing pertama  
Dr. Huzair, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua  
Syafvudin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Nisfan Nisfar  
NIM : 140210153  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Pembelajaran Al-Qur'an di Hati Qur'an Sahih Sabariy Banda Aceh
- KEDUA** : Penyiapan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor:025.2.42/925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak serah terima Grup Talim Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu dalam surat keputusan ini kembali sebagai mata revisi, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

UIN AR-RANIRY



- Tembusan:**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  - Akhis Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  - Pembimbing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan;
  - Yang bersangkutan.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 4 November 2019

Aa, Rektor  
Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
R. Syekh Abdur Rauf Kopekwa Darussalam Banda Aceh, 24111  
Telpun : (0651)7514323, Fax : (0651)7515028  
E-mail: [ik.ain@ar-raniry.ac.id](mailto:ik.ain@ar-raniry.ac.id) Laman: [ik.ain.ar-raniry.ac.id](http://ik.ain.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-3879/Un.05/FTK/TL.00/03/2020

Banda Aceh, 13 March 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

<b>N a m a</b>	: NISFUN NAHAR
<b>N I M</b>	: 140201013
<b>Prodi / Jurusan</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Semester</b>	: XII
<b>Fakultas</b>	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
<b>A l a m a t</b>	: Jl. K. Saman Lr. A Gampoeng Beurawe No. 16 E Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Bait Qur'ani Saleh Rahmany Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul:

Model Pembelajaran Al - Qur'an di Bait Qur'ani Saleh Rahmany Banda Aceh

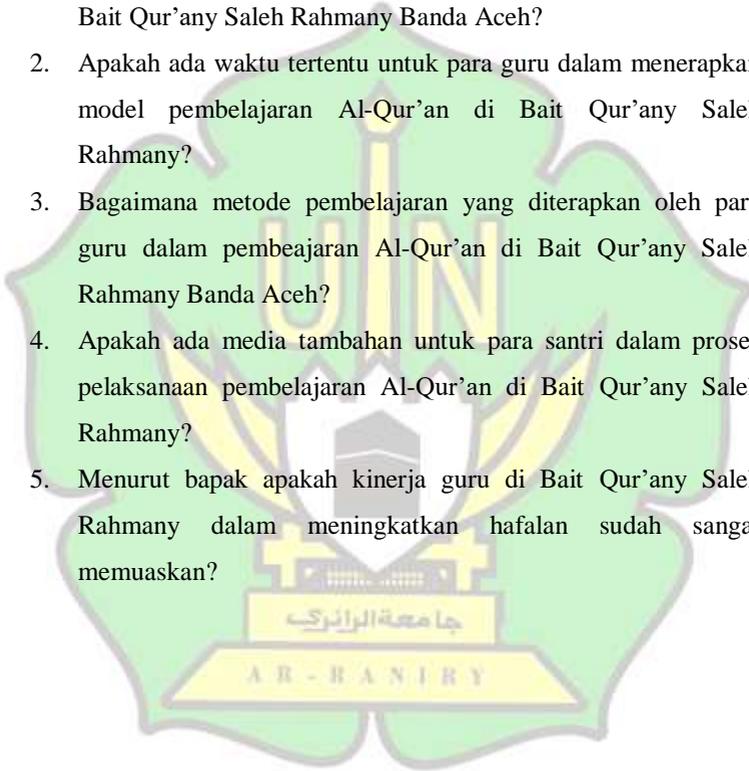
Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha,

  
An Dekan

**PEDOMAN WAWANCARA PADA KEPALA SEKOLAH DI  
BAIT QUR'ANY SALEH RAHMAN Y BANDA ACEH**

1. Bagaimana model dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?
2. Apakah ada waktu tertentu untuk para guru dalam menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?
4. Apakah ada media tambahan untuk para santri dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany?
5. Menurut bapak apakah kinerja guru di Bait Qur'any Saleh Rahmany dalam meningkatkan hafalan sudah sangat memuaskan?



## **PEDOMAN WAWANCARA PADA GURU DI BAIT QUR'ANY SALEH RAHMANY BANDA ACEH**

1. Bagaimana model dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?
2. Apakah ada waktu tertentu untuk menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany?
3. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?
4. Apakah ada media tambahan untuk para santri dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany?
5. Apakah semua santri memahaminya ketika model pembelajaran tersebut diterapkan?
6. Bagaimana peran para guru dalam meningkatkan hafalan melalui model yang diterapkan di Bait Qur'any Saleh Rahmany?
7. Apakah sarana dan prasarana di Bait Qur'any Saleh Rahmany ini sudah cukup memadai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an
8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an untuk para santri di Bait Qur'any Saleh Rahmany?
10. Apakah ada kendala dalam meningkatkan hafalan melalui model yang diterapkan di Bait Qur'any Saleh Rahmany?
11. Bagaimana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh?

**LEMBAR KUESIONER ANGKET UNTUK SANTRI DI BAIT  
QUR'ANY SALEH RAHMANY BANDA ACEH**

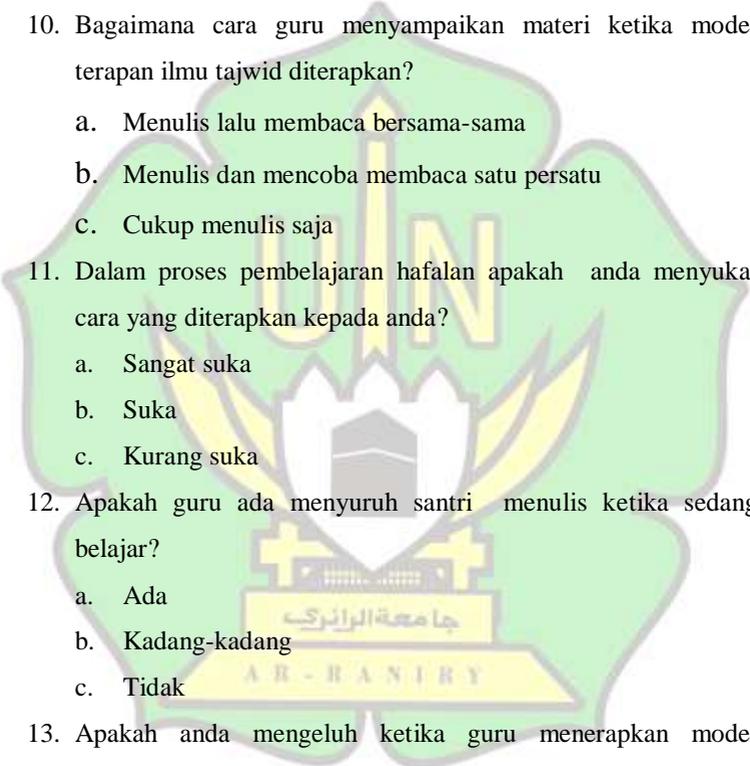
Nama:

Kelas:

**PETUNJUK PENGISIAN**

- a. Angket ini terdapat pernyataan. Pertimbangkan setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda
- b. Berilah tanda checklist (√) atau tanda (X) pada kolom sesuai pendapat anda
  1. Ketika guru menerapkan model pembelajaran tersebut apakah semua santri memahaminya?
    - a. Sangat memahami
    - b. Memahami
    - c. Kurang memahami
  2. Ketika santri mengalami kesulitan apakah guru bisa memberikan cara yang mudah dalam menghafal?
    - a. Memberikan solusi terbaik
    - b. Membiarkan seperti itu saja
    - c. Hanya mendengarkan keluhan santri
  3. Apakah santri pernah mengeluh ketika guru menerapkan metode pembelajaran talaqqi?
    - a. Pernah
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak pernah

4. Ketika guru menerapkan model kinestetik apakah anda dapat memahami materi dengan baik?
  - a. Sangat Memahami
  - b. Memahami
  - c. Kurang Memahami
5. Apakah guru terlihat santai dalam mengajar?
  - a. Sangat santai
  - b. Santai
  - c. Marah-marah
6. Apakah sebelum masuk ke dalam kelas, apakah selalu menyuruh santri untuk melakukan muraja'ah terlebih dahulu?
  - a. Ada
  - b. Tidak pernah
  - c. Kadang-kadang
7. Berapa surah guru menyuruh kalian murajaah dalam sebulan?
  - a. 12 surah
  - b. 6 surah
  - c. Tidak ada
8. Alat atau media apa yang yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany?
  - a. Gambar
  - b. Video
  - c. Suara

- 
9. Apakah guru memperbaiki bacaan santri ketika tidak sesuai dengan hukum tajwid?
- Selalu memperbaiki
  - Memperbaiki
  - Tidak memperbaiki
10. Bagaimana cara guru menyampaikan materi ketika model terapan ilmu tajwid diterapkan?
- Menulis lalu membaca bersama-sama
  - Menulis dan mencoba membaca satu persatu
  - Cukup menulis saja
11. Dalam proses pembelajaran hafalan apakah anda menyukai cara yang diterapkan kepada anda?
- Sangat suka
  - Suka
  - Kurang suka
12. Apakah guru ada menyuruh santri menulis ketika sedang belajar?
- Ada
  - Kadang-kadang
  - Tidak
13. Apakah anda mengeluh ketika guru menerapkan model pembelajaran talaqqi tersebut?
- Ada
  - Kadang-kadang
  - Tidak

**PEDOMAN OBSERVASI UNTUK GURU DI BAIT QUR'ANY  
SALEH RAHMANY BANDA ACEH**

<b>No</b>	<b>Kegiatan yang diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Model pembelajaran yang diterapkan bervariasi		
2	Adanya media tambahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an		
3	Sarana dan prasarana memadai		
4	Menggunakan waktu tertentu untuk menepakan model pembelajaran Al-Qur'an		
5	Faktor pendukung bagi guru dalam menepakan model pembelajaran Al-Qur'an		
6	Faktor penghambat bagi guru dalam menepakan model pembelajaran Al-Qur'an		
7	Seberapa besar tingkat Keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an		
8	Semua santri memahaminya ketika guru menrapakan mode pembelajaran tersebut		